

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa,

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Perkembangan anak pada usia 4-6 tahun mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan bahasa. Perkembangan yang dialami anak dapat berupa kemampuan dasar bahasa, kognitif, motorik dan perilaku. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Penguasaan kemampuan motorik ini sangat penting untuk dimiliki oleh anak usia dini sebagai dasar untuk menguasai potensi gerak sehingga anak akan siap dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu dengan semakin matangnya gerakan motorik anak, maka anak akan tidak merasa kaku dalam menggerakkan tangan dan kakinya. Semakin sering anak bergerak maka semakin baik untuk perkembangan motorik dan juga fisik anak sehingga anak akan semakin sehat, selain itu anak akan lebih mandiri dan percaya diri. Sujiono (2008: 213) mengungkapkan bahwa:

“Anak memperoleh keyakinan untuk mengerjakan sesuatu karena menyadari kemampuan fisik yang dimiliki. Anak yang memiliki

kemampuan motorik yang baik, biasanya memiliki kemampuan sosial yang positif”.

Seperti yang diungkapkan oleh Mayke (Indriyani, 2008) bahwa “motorik halus penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis”. Kemampuan motorik terutama motorik halus dianggap sangatlah penting untuk membantu anak dalam tahap pertumbuhan mereka selanjutnya seperti melaksanakan tugas-tugas sekolah dan aktivitas sehari-hari seperti mengancing baju, mengikat tali sepatu, menulis dan lain sebagainya.

Terhadap kemampuan motorik halus anak yang mengalami hambatan dapat disebabkan karena kurangnya latihan koordinasi mata-tangan, serta dalam kemampuan pengendalian gerak. Perkembangan motorik halus anak diawali sejak dini ketika anak mulai meraba dan memegang.

Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Jika kurang mendapat rangsangan anak akan merasa bosan, jenuh, putus asa dan tidak mau melakukan kegiatan lainnya. Bagi anak bermain merupakan aktivitas yang penting dilakukan anak-anak. Sebab dengan kegiatan bermain yang dilakukan maka akan menjadi pengalaman dan pengetahuan. Ismail (2007) mengungkapkan bahwa, “melalui kegiatan bermain, anak terangsang untuk mengembangkan kemampuan emosi, sosial, dan fisiknya”. Melalui bermain anak memperoleh penalaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Menurut Freeman & Munandar (Rosalina, 2008:10) mengungkapkan bahwa: “Manfaat bermain bagi anak bukan hanya hiburan relaksasi, melainkan juga memungkinkan anak untuk belajar, baik emosional maupun intelektual”. Dari segi intelektual,

bermain dapat membuat anak menyerap informasi baru dan kemudian memanipulasinya sehingga cocok dengan pengetahuan sebelumnya. Melalui bermain seorang anak dapat mempraktekkan dan meningkatkan pemikirannya serta mengembangkan kreativitas.

Alat permainan merupakan salah satu sumber belajar. Melalui alat permainan anak dapat mengembangkan berbagai macam keterampilan tangan, memberikan kesenangan, dan informasi. Macam alat permainan sangat beragam, salah satunya seperti bermain plastisin. Melalui permainan plastisin dapat meningkatkan keterampilan jari anak yang memudahkannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti menggunting, menulis, memakai dan melepas sepatu.

Kegiatan membentuk plastisin anak tidak akan merasa bosan, hal ini disebabkan dalam permainan ini yang menjadi tujuan hanya untuk kesenangan. Dengan permainan ini anak akan meningkatkan kreativitas mereka serta ketelitian dalam membuat atau mengatur sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Taman TK Satu Atap SDN No. 179 Bongkong Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, peneliti menemukan dimana kemampuan motorik halus anak masih sangat kurang. Hal ini ditandai dimana otot-otot halus anak masih nampak kaku seperti otot-otot jari, otot-otot pergelangan, dan koordinasi mata-tangan, sehingga anak belum mampu dalam memfungsikan gerak halusnya dengan baik. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan metode kegiatan plastisin akan memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus mereka.

Namun kemudian, agar dalam kegiatan pembelajaran anak tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan, peneliti melakukan modifikasi dengan menggabungkan plastisin dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti melakukan penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, peneliti memberikan model kegiatan membentuk plastisin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimanakah peningkatan motorik halus anak melalui bermain plastisin pada anak di TK Satu Atap SDN No. 179 Bongkong Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain plastisin TK Satu Atap SDN No. 179 Bongkong Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya kegiatan plastisin dalam peningkatan kemampuan motorik halus.

2. Manfaat Praktis

Bagi anak didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan keterampilan anak dalam kegiatan membentuk plastisin. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan guru serta meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak

Keterampilan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot halus pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda-benda kecil seperti manik-manik. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya dengan baik dan benar.

Sujiono (2008:20) mendefinisikan gerakan motorik halus sebagai, “kemampuan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat”. Walaupun gerakan yang membutuhkan motorik halus tidak terlalu membutuhkan kekuatan yang besar, namun gerakan motorik halus membutuhkan ketelitian yang cermat sehingga konsentrasi dan koordinasi mata-tangan yang harus dilatih pada gerak motorik halus.

Dalam pesatnya kemajuan teknologi seperti semakin maraknya permainan dengan melalui visio game atau komputer, menyebabkan anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang membutuhkan kemampuan motorik halus. Hal ini tentu saja membuat lambat perkembangan

motorik halus pada anak sehingga berdampak pada anak yang mengalami kesulitan memegang alat tulis, menulis, ketika mereka mulai masuk sekolah.

Motorik halus merupakan gerakan kecil dari bagian-bagian otot-otot kecil terutama pada bagian jari-jari. Hal ini diungkapkan oleh Browne dan Gordon (Moeslichatoen, 2004: 34), bahwa,

“Motorik halus adalah gerakan sebagian anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang *continue* dan rangsangan yang diberikan untuk anak”.

Keterampilan motorik halus sering digunakan untuk menulis, mengancingkan baju, makan, menggunting, dan gerakan-gerakan kecil yang lain seperti menyusun balok.

Menurut Sujiono (2008: 125) pengertian fisik motorik halus adalah, “gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya otot-otot jari tangan dan pergelangan tangan”. Dalam aktifitas peningkatan motorik halus anak membutuhkan kekuatan pada otot-otot tangan seperti memegang sesuatu yang kecil, menggunting, meronce, melipat, mengikat serta membentuk sesuatu ketika bermain plastisin. Aktivitas tersebut nampaknya begitu mudah namun, bila anak tidak mendapatkan bimbingan maka anak tidak akan tahu apa yang akan mereka lakukan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dengan koordinasi antara mata dan tangan yang baik dalam mengontrol gerakan-gerakan yang halus.

Beberapa aktivitas yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak adalah (Hamdani, 2010) adalah permukaan vertikal, merobek dan meremas, menggambarkan dan mewarnai plastisin.

1) Permukaan vertikal

Kegiatan permukaan vertikal merupakan kegiatan pada sebuah papan atau dinding yang berbentuk vertikal. Kegiatan ini membantu anak mengembangkan kemampuan otot-otot kecil pada tangan dan pergelangan. Namun gerakan otot-otot kecil ini dibantu oleh otot-otot besar untuk menjaga kestabilan.

2) Merobek dan meremas

Merobek dan meremas dapat membantu mengembangkan otot halus pada jari-jari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan kertas. Misalnya menyuruh anak didik merobek kertas berwarna atau tisu, lalu minta mereka menempelkan potongan kertas tersebut dengan menggunakan lem pada berbagai material untuk gambar mosaik (gambar yang terbentuk dari potongan-potongan kertas berwarna-warni)

3) Menggambar dan mewarnai

Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Mengenalkan konsep warna primer (merah, kuning dan biru). Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi ekonomi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka. Mengenalkan konsep percampuran warna primer, sehingga menjadi

warna sekunder dan tersier. Mengenalkan estetika keindahan warna serta melatih imajinasi.

4) Plastisin

Plastisin adalah adonan lunak berwarna-warni yang dapat dibuat menjadi berbagai bentuk hiasan dengan berbagai fungsi, serta mudah dipelajari oleh kalangan anak-anak dan dapat membentuk motorik halus pada anak-anak.

2. Kemampuan Motorik Anak

Perkembangan motorik harus sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana kepada situasi yang kompleks. Perkembangan fisik-motorik menurut Sumantri, (2005:48) adalah “perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak”.

Menurut Bambang (2007:212), “perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak”. Dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam motorik halus anak belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Para ahli lain juga berpendapat bahwa perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan kemampuan gerakan yang diperoleh melalui

interaksi antara faktor kematangan dan latihan pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan dan pergerakan yang dilakukan.

Menurut Yudha & Rudyanto (2005:114), bahwa “nilai yang didapat dari perkembangan motorik pada anak antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa, raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri. Prinsip perkembangan motorik merupakan adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Dari berbagai macam uraian diatas penulis berpendapat kemampuan motorik merupakan keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olah raga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sedangkan kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini.

3. Indikator motorik halus

Dari pengertian tentang motorik halus yang diungkapkan oleh Sujiono (2008:20) bahwa, “kemampuan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat”. Gerakan motorik mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah

gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti, Depdiknas (2007:1).

Menurut Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005:118) menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Atas dasar pengertian tersebut, maka peneliti merumuskan indikator pengembangan kemampuan motorik halus anak, yaitu: otot-otot jari, otot-otot pergelangan, dan koordinasi mata dan tangan. Dengan tumpuan pada indikator tersebut tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

4. Pengertian Bermain Plastisin

Kehidupan anak pada usia TK merupakan masa bermain. Melalui permainan anak belajar secara tidak langsung. Jadi, pada periode ini bila guru bermaksud melatih kemampuan atau keterampilan, sebaiknya dilakukan dengan bermain. Bermain merupakan suatu fenomena yang sangat menarik perhatian para pendidik, psikolog, ahli filsafat dan banyak orang lagi sejak beberapa dekade yang lalu. Mereka tertantang untuk lebih memahami arti bermain dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Bermain benar-benar

merupakan pengertian yang sulit dipahami karena muncul dalam beraneka ragam bentuk. Menurut Spodek (1991:102), “bermain itu sendiri bukan hanya tampak pada tingkah laku anak tetapi pada usia dewasa bahkan bukan hanya pada manusia”. Di Taman Kanak-kanak ada begitu banyak jenis alat permainan yang dipergunakan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas seni membentuk anak salah satunya yaitu dengan bermain plastisin.

Di taman kanak-kanak terdapat banyak jenis permainan untuk tumbuh kembang anak usia dini. Permainan tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Ahmadi (2005:106) mengemukakan bahwa:

“Bermain merupakan suatu perbuatan yang sifatnya bebas tidak terikat oleh suatu syarat, tidak berorientasi pada suatu hasil, bertujuan untuk memperoleh suatu kesenangan di dalam kegiatan bermain yang hakekatnya bermain dilakukan oleh anak”.

Plastisin menurut Montalalu (2008: 31) mengemukakan bahwa: plastisin merupakan alat permainan edukatif multi fungsi”. Sedangkan menurut Pokja PAUD Reg. V (2005: 41) mengemukakan bahwa: “yang dimaksud dengan plastisin adalah alat permainan yang berupa adonan, karenanya dapat di bentuk berbagai macam benda.

Plastisin dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema. Plastisin dapat dibentuk berbagai macam benda, seperti angka-angka, huruf, bentuk binatang, pohon, bulan dan sebagainya. Oleh sebab itu, plastisin yang telah dibentuk tersebut dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema. Misalnya untuk tema binatang anak dapat membentuk model ayam, bebek. Begitu pula jika temanya alam sekitar maka anak dan guru dapat bekerjasama membuat model yang di inginkan anak. Ahmadi

(2005:106) menambahkan bahwa: “plastisin merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat digunakan untuk beberapa perkembangan pada anak seperti motorik halus anak, kreativitas, keaktifan, serta kemampuan seni pada anak”.

Dari beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa plastisin merupakan salah satu alat permainan edukatif yang terbuat dari benda yang lentur dan berbentuk adonan yang dapat dibentuk menjadi berbagai macam bentuk.

5. Alasan Plastisin Sebagai Media Pembelajaran

Plastisin dapat di gunakan sebagai media pembelajaran. Menurut Hurlock (1967:45)

“Ada dua alasan Plastisin termasuk APE yaitu:1) plastisin dapat di pergunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema, 2) plastisin dapat di gunakan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak usia dini”.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Plastisin dapat di gunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema. Plastisin dapat di bentuk berbagai macam benda, seperti angka-angka, huruf, bentuk binatang, pohon, bulan dan sebagainya. Oleh sebab itu, plastisin yang telah di bentuk tersebut dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema. Misalnya untuk tema binatang anak dapat membentuk model ayam, bebek. Begitu pula jika temanya alam sekitar maka anak dan guru dapat bekerjasama membuat model yang di inginkan anak.

b. Plastisin dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak usia dini. Berbagai aspek kecerdasan anak usia dini yang dapat dikembangkan melalui alat permainan menurut Pokja PAUD BPPLSP Reg. V (2005:50) adalah “aspek kecerdasan berbahasa, kemampuan matematika, moral dan nilai-nilai keagamaan, kognitif, dan seni”.

Berikut akan dijelaskan berbagai kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak yang mempergunakan plastisin sebagai media belajar atau media permainannya.

a) Materi warna

Munandar (2004:10) menjelaskan bahwa “tujuan kegiatan ini adalah supaya anak dapat mengenal dan menyebut warna dengan tepat”.

Contoh kegiatan:

1. Anak diminta untuk menyanyikan lagu sesuai dengan tema.
2. Plastisin dengan warna yang bermacam-macam dibagikan kepada semua anak. Tiap anak mendapatkan satu warna.
3. Anak-anak diminta membentuk plastisin sesuai dengan keinginan masing-masing.
4. Setelah selesai, setiap anak diminta menyebutkan nama benda yang dibuat sekaligus warnanya.

b) Materi angka

Munandar (2004:10) menjelaskan bahwa : “anak dapat berhitung (1-10), mengingat bentuk angka (1-10), menjumlah dengan hasil kurang dari 10 dan memebentuk angka dengan plastisin.

Contoh kegiatan:

1. Supaya anak termotifasi belajar, maka kegiatan awal yang dilakukan adalah menyanyikan lagu “satu-satu”.
2. Plastisin dibagikan kepada setiap anak.
3. Guru meminta membuat bentuk telur atau bulatan kecil-kecil.
4. Guru meminta untuk anak satu persatu untuk menghitung jumlah bentuk telur atau bulat-bulatan yang sudah mereka buat, lalu guru menuliskan jumlah tersebut dikertas.
5. Guru memanfaatkan media bentuk telur atau bulatan tadi untuk mengajarkan anak cara berhitung dengan benar.

c) Materi huruf

Munandar (2004:11) menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah supaya anak dapat menghafal bentuk huruf alphabet, menuliskan huruf.

Contoh kegiatan:

1. Anak-anak diajak menyanyikan lagu alphabet secara bersama-sama
2. Guru mengemukakan tema yang akan dipelajari

3. Plastisin dibagikan, lalu anak dibimbing oleh guru menggiling serta membentuknya menjadi huruf
4. Anak-anak diajak bersama-sama menghafal nama-nama huruf yang telah dibentuk
5. Anak diminta menulis huruf yang dibentuknya kedalam buku tulis masing-masing

d) Materi bentuk bangunan

Munandar (2004:11) menjelaskan bahwa tujuannya adalah supaya anak dapat mengenal bentuk bangun dasar lingkaran, bulat segitiga, segiempat.

Contohnya:

1. Menyanyikan lagu lingkaran
2. Plastisin dibagikan kepada setiap anak
3. Guru meminta anak membuat bentuk bola
4. Guru memberi contoh cara membuat bentuk segitiga, segiempat dan lingkaran lalu anak diminta meniru contoh
5. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bentuk bangun untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah diajarkan.

6. Langkah-Langkah Kegiatan Membentuk Plastisin

Langkah-langkah kegiatan plastisin yang dikemukakan oleh Yuliani

(2008: 8-26) bahwa:

“Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin, memperkenalkan cara menggunakan

plastisin tersebut dan memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka”.

Plastisin yang terbuat dari adonan mempunyai banyak fungsi dalam kegiatan belajar di TK. Oleh karena itu, plastisin sangat baik di manfaatkan di Taman kanak-kanak untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan potensi yang di miliki anak sejak dini.

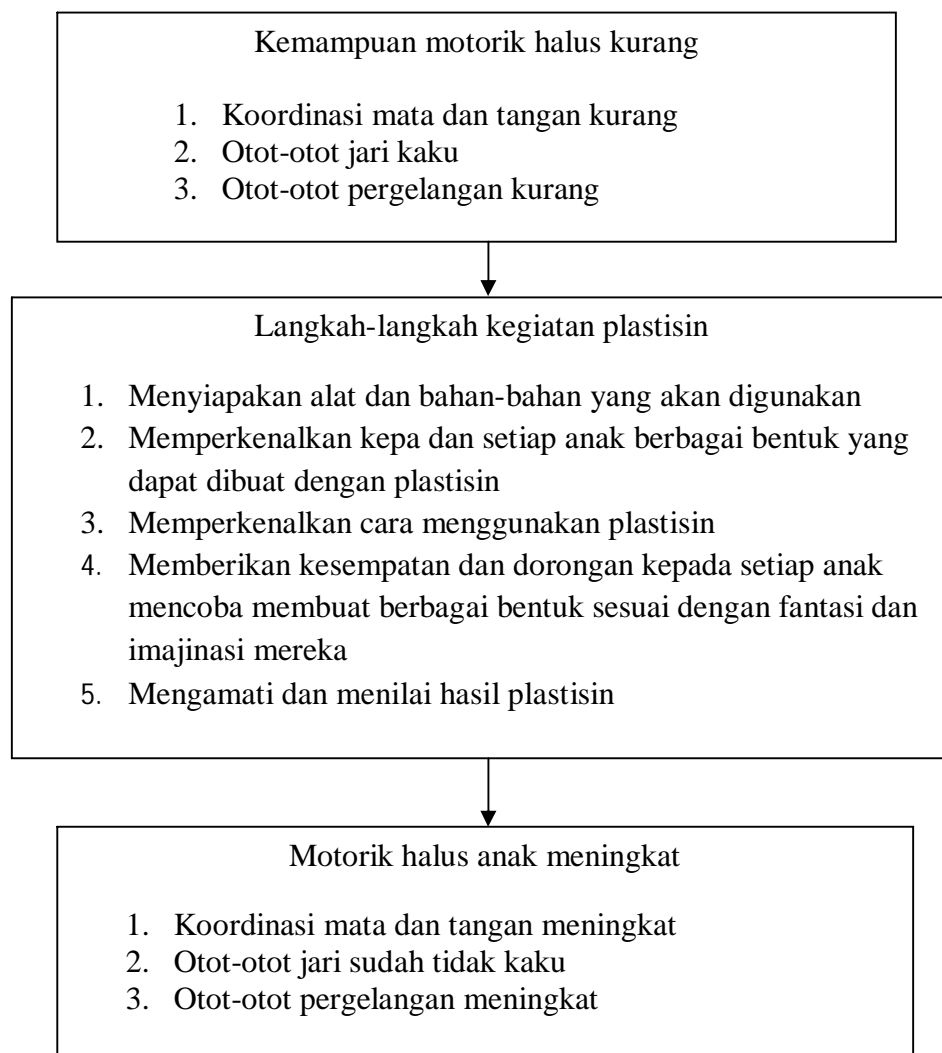
B. Kerangka Pikir

Anak-anak usia prasekolah butuh persiapan dasar yang matang sebelum bersekolah. Kemampuan anak dalam motorik, baik motorik halus maupun motorik kasarnya, sangat di pengaruhi oleh faktor dari luar baik itu stimulus yang diberikan oleh orangtua di rumah maupun rangsangan yang diberikan oleh guru disekolah yaitu dengan pembelajaran yang mudah dan disukai oleh anak-anak yang tentu saja masih dalam kurikulum pembelajaran dan dengan memberikan kesempatan untuk guru kelas agar bisa menyiasati pembelajaran yang dilakukan sekreatif mungkin agar anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam memaksimalkan hasil kerja serta proses dari suatu karya khususnya motorik halus anak.

Persiapan dasar, yang bisa dilakukan melalui permainan, antara lain melenturkan otot-otot tangan agar mampu memainkan gerakan rumit. Yaitu, gerakan-gerakan halus yang harus dikuasanya untuk melakukan kegiatan akademik seperti menulis dan menggambar. Setiap kegiatan permainan yang diberikan kepada anak dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Dengan menggunakan media plastisin dalam

pelaksanaan pembelajaran sebagai tindakan maka diharapkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan secara signifikan. Agar anak siap dalam menghadapi tingkat pendidikan lebih lanjut. Pada pelaksanaan tindakan dimana tindakan dilakukan dengan 2 siklus perlakuan dengan menggunakan media plastisin. Untuk memudahkan pelaksanaan penilaian tingkat kemampuan motorik halus anak didik maka diberikan standar penilaian yang berdasarkan pada beberapa pendapat tentang pengertian motorik halus.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teoritis dan kerangka pikir diatas maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika kegiatan membentuk plastisin dilaksanakan dalam pembelajaran, maka kemampuan motorik halus anak di TK Satu Atap SDN No. 179 Bongkong Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

Plastisin adalah alat permainan yang berupa adonan dan dapat dibentuk berbagai macam jenis.

1. kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang hanya melibatkan kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat
2. kegiatan plastisin adalah kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, otot-otot kecil seperti otot-otot jari, dan pergelangan melalui bermain dengan plastisin.

C. Subjek Penelitian

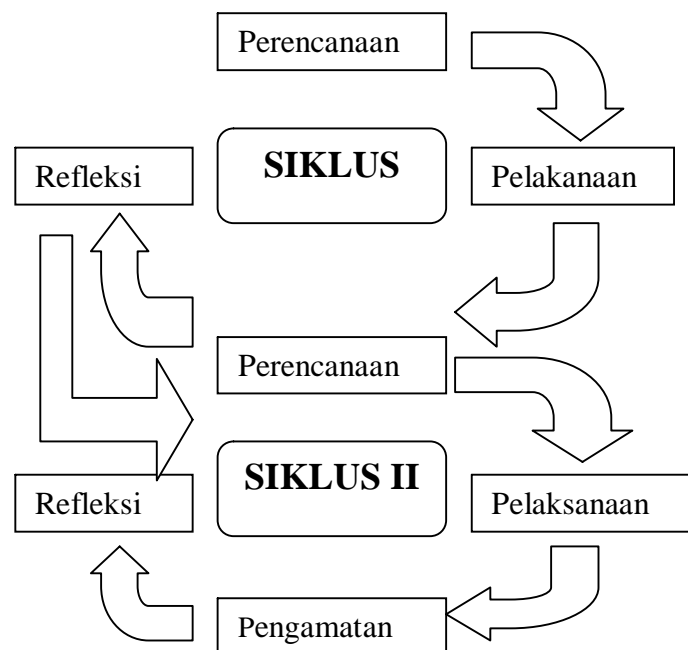
Subjek penelitian dilaksanakan di kelompok B Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN No. 179 Bongkong Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dengan jumlah anak didik sebanyak 17 orang dengan 1 orang guru.

D. Desain Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan jumlah tatap muka 2 kali persiklus.

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2002:16), yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam bentuk siklus.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian PTK Arikunto, dkk. (2002:16)

Adapun gambaran siklus penelitian ini menggunakan dua siklus. Masing-masing terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan, merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan. Pelaksanaan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan; observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar; dan refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Rencana Pembelajaran Per Siklus

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH)
- 2) Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan hari pertama

- 1) Kegiatan awal
 - a) Salam , berdoa, dan bernyanyi
 - b) Apersepsi
 - c) Memantulkan bola volly diam di tempat
 - d) Tanya jawab tentang hari-hari besar islam

- 2) Kegiatan inti
 - a) Menyusun kepingan puzzle gambar orang.
 - b) Memasangkan gambar dengan bayangannya dengan menarik garis.
 - c) Menggunting garis lurus, lingkaran dan kotak.
- 3) Kegiatan istirahat
 - a) Guru meminta anak mencuci tangan.
 - b) Guru meminta anak berdo'a sebelum dan sesudah makan
 - c) Guru meminta anak untuk bermain.
- 4) Kegiatan akhir
 - a) Bercerita dengan kata ganti "saya"
 - b) Dapat dibujuk bila sedang menangis.
 - c) Tanya jawab tentang kegiatan hari ini
 - d) Menyanyi, berdo'a dan salam.

c. Pengamatan/ Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti didalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang kemampuan motorik halus anak.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai:

- 1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan.
- 2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data kemampuan motorik halus anak seperti otot-otot pergelangan, otot-otot jari, dan koordinasi mata-tangan, dan observasi juga digunakan untuk mendapatkan data tentang anak dengan guru dalam kegiatan bermain plastisin.

2. Dokumentasi

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti jumlah anak dan nama anakserta foto-foto kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara, yakni: observasi dan dokumentasi. Pengelolaan data-data dilakukan dengan: (a) pengecekan

kelengkapan data, (b) pentabulasian data, dan (c) analisis data. Analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif.

G. Standar Pencapaian

Indikator keberhasilan pada penelitian ini diperoleh tingkat pencapaian 80% dari indikator yang ditetapkan rata-rata baik. Adapun jenis penilaian yang dipergunakan ada tiga macam, yaitu :

Baik (●) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan dengan cepat dan tepat dengan baik dalam proses membentuk plastisin.

Cukup (√) : Apabila anak mampu melaksanakan kegiatan melalui proses membentuk plastisin, akan tetapi membutuhkan waktu yang sangat lama dengan hasil yang tidak maksimal.

Kurang (□) : Apabila anak tidak mampu melaksanakan kegiatan membentuk plastisin dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN No. 179 Bongkong Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain plastisin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap kemampuan motorik halus pada anak dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN No. 179 Bongkong yang berada di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN No.179 didirikan pada tahun 2003. Taman kanak-kanak ini dididik oleh 3 orang guru. Pada tahun ajaran 20014/2015 Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN No. 179 memiliki jumlah anak didik sebanyak 54 orang yang tergabung ke dalam tiga rombongan belajar.

2. Siklus 1 Pertemuan I

a) Perencanaan

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru Taman kanak-kanak Satu Atap SDN No. 179 Bongkong dalam merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
- 2) Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH).
- 3) Membuat lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan plastisin.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Proses Pelaksanaan Siklus 1 Pembelajaran I

<p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Berbaris. b) Masuk ruangan kelas. c) Salam, berdoa, dan bernyanyi. d) Memperagakan cara manasik haji. e) Bermain panjatan di kotak majemuk. f) Bercerita tentang pengalaman kemarin.
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin b) Memperkenalkan cara menggunakan plastisin c) Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka d) Meremas dan membentuk segitiga, segiempat menjadi bentuk rumah dari plastisin.
<p>Kegiatan istirahat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Mencuci tangan dan melap tangan. b) Berdo'a sebelum dan sesudah makan c) Bermain

Kegiatan Penutup

- a) Bercakap-cakap tentang pengalaman saat berlibur di kampung bersama orang tua.
 - b) Bercakap-cakap tentang anak yang mau membantu teman saat kesulitan
 - c) Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
 - d) Menyanyi, berdoa, salam.
-

Kegiatan Guru pada hari pertama

Pada awal kegiatan, seperti biasanya guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan kegiatan belajar melalui kegiatan menyanyi bersama. Kemudian guru melakukan kegiatan berbincang-bincang tentang pengalaman kemarin anak didik.

Pada kegiatan inti, guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan bermain plastisin secara perorangan dengan membagikan bahan plastisin kepada setiap anak. Guru kemudian memerintahkan anak didik untuk membuat bentuk segitiga, segiempat, menjadi bentuk rumah dari plastisin.

Kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari.

c) Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan

membentuk plastisin. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan pada anak tetapi juga dilakukan terhadap guru untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Observasi kegiatan guru

- 1) Menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan. Pada tahapan ini guru telah menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membentuk plastisin. Oleh karena itu, guru diberi nilai “baik”.
- 2) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. Guru tidak memperlihatkan contoh kepada anak didik sehingga sebagian besar anak didik kebingungan mau membentuk apa. Pada tahapan ini guru mendapat nilai “kurang”
- 3) Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. Pada tahapan ini guru memberikan atau memperkenalkan cara menggunakan plastisin namun masih banyak anak yang kurang paham sehingga guru mendapat nilai “cukup”.
- 4) Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka. Pada tahap ini sebenarnya anak masih kebingungan untuk membentuk plastisin dikarenakan pada langkah kedua yaitu guru seharusnya memberikan gambar-gambar yang dapat dibentuk dengan plastisin namun guru tidak menunjukkannya. Oleh karena itu, pada tahapan ini guru mendapat nilai “cukup”.

Observasi kegiatan anak didik

Tabel 4.2. Observasi Siklus I Pembelajaran I

Deskriptor	Hasil Yang Dicapai		
	●	√	○
Koordinasi mata dan tangan	7	7	3
Otot-otot jari	5	9	3
Otot-otot pergelangan	5	9	3

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada pembelajaran I siklus 1, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Koordinasi mata tangan. Pada indikator ini hanya terdapat 7 orang anak yang memiliki koordinasi mata tangan yang baik, 7 orang anak yang memiliki koordinasi mata tangan yang masih membutuhkan bantuan, dan terdapat 3 orang anak yang belum mampu mengkoordinasikan mata tangan dengan baik.
- b. Otot-otot jari, dalam hal ini tentang bagaimana kemampuan otot-otot jari anak meremas untuk membentuk plastisin, hasilnya pada kategori baik terdapat 5 orang anak, pada kategori cukup terdapat 9 orang anak dan 3 orang anak berada pada kategori kurang.
- c. Otot-otot pergelangan, yaitu tentang bagaimana otot-otot pergelangan anak mampu meremas plastisin dan hasilnya pada kategori baik terdapat 5 orang anak, pada kategori cukup terdapat 9 orang anak dan 3 orang anak berada pada kategori kurang.

d) Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus 1, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- 1) Perencanaan pembelajaran I siklus 1 dianggap masih kurang dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran I kurang diantisipasi oleh guru sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.
- 2) Pelaksanaan: guru tidak menjelaskan aturan main kegiatan pembelajaran plastisin sehingga anak melakukan kegiatan tanpa adanya koordinasi yang baik.
- 3) Observasi: pengamatan dalam penelitian masih sangat sulit dilakukan dengan baik karena antara anak maupun guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik.

3. Siklus 1 Pertemuan II

a) Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru di Taman kanak-kanak Satu Atap SDN No. 179 Bongkong mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Beberapa langkah-langkah kegiatan kembali didiskusikan karena pada pertemuan pertama beberapa langkah-langkah kegiatan tampak diabaikan oleh guru sehingga pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan skenario yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH).
- 3) Membuat lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan plastisin.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Proses Pelaksanaan Siklus 1 Pembelajaran II

<p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam, berdoa, dan bernyanyi. Apersepsi. Berjalan berjinjit di atas tali untuk menjaga keseimbangan Membaca surah-surah pendek
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin Memperkenalkan cara menggunakan plastisin Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka
<p>Kegiatan istirahat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencuci tangan dan melap tangan. Berdo'a sebelum dan sesudah makan. Bermain.
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Terbiasa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Bercakap-cakap dengan anak tentang kegiatan esok hari dan informasi kegiatan/ permainan esok hari. Penguatan nilai-nilai yang telah diajarkan Menyanyi, berdoa, dan salam.

Kegiatan Guru pada hari kedua

Pada awal kegiatan, seperti biasanya guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sebagai pemanasan

guru mengajak anak berjalan berjinjit di atas tali yang telah dibentangkan di lantai, hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak didik serta untuk melenturkan otot-otot halus anak agar tidak kaku dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain plastisin. Setelah itu, mengenalkan bahan plastisin yang akan digunakan kemudian guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan bermain plastisin secara kelompok kemudian secara perorangan dengan membagikan bahan plastisin kepada setiap anak. Guru kemudian memberikan contoh bangunan-bangunan yang dapat dibentuk dengan plastisin. Kemudian guru memberikan tugas kepada anak didik untuk membentuk plastisin sesuai dengan imajinasi mereka sesuai dengan contoh yang telah diberikan.

Kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari. Selain itu, guru juga memberikan penguatan nilai yang telah diajarkan pada hari ini.

c) Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan membentuk plastisin. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan pada anak tetapi juga dilakukan terhadap guru untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Observasi kegiatan guru

- 1) Menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan. Pada tahapan ini guru telah menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membentuk plastisin. Oleh karena itu, guru diberi nilai “baik”.
- 2) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. Pada tahapan ini guru telah memberikan beberapa contoh bangunan atau beberapa bentuk hewan yang dapat dibentuk dengan plastisin. Dengan memberikan contoh-contoh kepada anak memudahkan anak untuk membuat sesuatu dari bahan plastisin. Sehingga tahapan pelaksanaan pembelajaran tidak lagi tampak kacau seperti pada tahap pertemuan yang pertama. Pada tahapan ini guru mendapat nilai “baik”
- 3) Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. Pada tahapan ini guru memberikan atau memperkenalkan cara menggunakan plastisin secara berulang-ulang hingga semua anak paham dengan cara penggunaan bahan plastisin, sehingga guru mendapat nilai “baik”.
- 4) Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Pada tahap ini guru mendapat nilai “baik”.

Observasi kegiatan anak didik

Tabel 4.4. Observasi Siklus I Pembelajaran I

Deskriptor	Hasil Yang Dicapai		
	●	√	○
Koordinasi mata dan tangan	7	8	2
Otot-otot jari	6	9	2
Otot-otot pergelangan	7	9	1

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada pembelajaran I siklus 1, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Koordinasi mata tangan. Pada indikator ini hanya terdapat 7 orang anak yang memiliki koordinasi mata tangan yang baik, 8 orang anak yang memiliki koordinasi mata tangan yang masih membutuhkan bantuan, dan terdapat 2 orang anak yang belum mampu mengkoordinasikan mata tangan dengan baik.
- 2) Otot-otot jari, dalam hal ini tentang bagaimana kemampuan otot-otot jari anak meremas untuk membentuk plastisin, hasilnya pada kategori baik terdapat 6 orang anak, pada kategori cukup terdapat 9 orang anak dan 2 orang anak berada pada kategori kurang.
- 3) Otot-otot pergelangan, yaitu tentang bagaimana otot-otot pergelangan anak mampu meremas plastisin dan hasilnya pada kategori baik terdapat 7 orang anak, pada kategori cukup terdapat 9 orang anak dan 1 orang anak berada pada kategori kurang.

d) Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran II siklus 1, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

- 1) Perencanaan siklus 1 pembelajaran II dianggap masih kurang dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran II kurang diantisipasi oleh guru sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.
- 2) Observasi: pengamatan dalam penelitian masih sangat sulit dilakukan dengan baik karena kemampuan anak masih belum memberikan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan tambahan pembelajaran di siklus kedua.

4. Siklus 2 Pertemuan I

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang dan berkembangnya kemampuan motorik halus anak melalui diskusi antara peneliti dan guru kelompok.
- 2) Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH).
- 3) Membuat lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan plastisin.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Proses Pelaksanaan Siklus 2 Pembelajaran I

<p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Salam, berdoa, dan bernyanyi. Apersepsi. Tanggung jawab tentang perbuatan yang menebang pohon. Melempar bola kasti masuk keranjang.
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membentuk plastisin Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin Memperkenalkan cara menggunakan plastisin Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasin mereka
<p>Kegiatan istirahat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencuci tangan dan melap tangan. Berdo'a sebelum dan sesudah makan Bermain
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan teman merapikan mainan dalam kelas. Bercakap-cakap tentang pengalaman saat berlibur Tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Menyanyi, berdoa, dan salam.

Kegiatan Guru pada hari pertama

Pada awal kegiatan, seperti biasanya guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sebagai pemanasan guru mengajak anak melakukan kegiatan melempar bola kertas kedalam keranjang, hal ini dilakukan untuk melatih koordinasi mata-tangan anak dalam mengatur jarak yang akan mempengaruhi kemampuan motorik halus anak didik.

Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru mengenalkan bahan plastisin yang akan digunakan kemudian guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan bermain plastisin secara perorangan dengan membagikan bahan plastisin kepada setiap anak. Guru kemudian memerintahkan anak didik untuk membuat bentuk peralatan sekolah dengan menggunakan bahan plastisin.

Kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari.

c) Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan membentuk plastisin. Pada kegiatan observasi siklus kedua ini tetap dilakukan kepada guru meskipun pada siklus pertama pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru telah mendapatkan nilai baik secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan untuk tetap memberikan sikap disiplin kepada guru agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan sistematis. Adapun observasi terhadap guru adalah sebagai berikut:

Observasi kegiatan guru

- 1) Menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan. Pada tahapan ini guru telah menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan

dalam kegiatan membentuk plastisin. Oleh karena itu, guru diberi nilai “baik”.

- 2) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. Pada tahapan ini guru telah memberikan beberapa contoh bangunan atau beberapa bentuk hewan yang dapat dibentuk dengan plastisin. Dengan memberikan contoh-contoh kepada anak memudahkan anak untuk membuat sesuatu dari bahan plastisin. Sehingga tahapan pelaksanaan pembelajaran tidak lagi tampak kacau seperti pada tahap pertemuan yang pertama. Pada tahapan ini guru mendapat nilai “baik”
- 3) Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. Pada tahapan ini guru memberikan atau memperkenalkan cara menggunakan plastisin secara berulang-ulang hingga semua anak paham dengan cara penggunaan bahan plastisin, sehingga guru mendapat nilai “baik”.
- 4) Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Pada tahap ini guru mendapat nilai “baik”.

Observasi kegiatan anak didik

Tabel 4.6. Observasi Siklus 2 Pembelajaran I

Deskriptor	Hasil Yang Dicapai		
	●	√	○
Koordinasi mata dan tangan	10	6	1
Otot-otot jari	9	7	1
Otot-otot pergelangan	10	6	1

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada pembelajaran I siklus 1, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Koordinasi mata tangan. Pada indikator ini hanya terdapat 10 orang anak yang memiliki koordinasi mata tangan yang baik, 6 orang anak yang memiliki koordinasi mata tangan yang masih membutuhkan bantuan, dan terdapat 1 orang anak yang belum mampu mengkoordinasikan mata tangan dengan baik.
- 2) Otot-otot jari, dalam hal ini tentang bagaimana kemampuan otot-otot jari anak meremas untuk membentuk plastisin, hasilnya pada kategori baik terdapat 9 orang anak, pada kategori cukup terdapat 7 orang anak dan 1 orang anak berada pada kategori kurang.
- 3) Otot-otot pergelangan, yaitu tentang bagaimana otot-otot pergelangan anak mampu meremas plastisin dan hasilnya pada kategori baik terdapat 10 orang anak, pada kategori cukup terdapat 6 orang anak dan 1 orang anak berada pada kategori kurang.

d) Refleksi

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus 2, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan pembelajaran I siklus 2 dianggap baik dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya telah dapat diantisipasi sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan tanpa masalah yang berarti.

2. Pelaksanaan: guru telah menjelaskan aturan main kegiatan pembelajaran plastisin sehingga anak melakukan kegiatan dengan adanya koordinasi yang baik.
3. Observasi: pengamatan dalam penelitian dilakukan dengan baik karena antara anak maupun guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik. Pada observasi guru, penilaian guru tidak mengalami penurunan begitu juga dengan penilaian pada kemampuan anak juga tidak ada yang mengalami penurunan namun masih ada salah seorang anak yang belum mampu sama sekali mengalami peningkatan pada kemampuan motorik halusny. Oleh karena itu hal tersebut menjadi bahan diskusi antara guru dan pendidik kemudian agar pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya si anak dapat meningkatkan kemampuannya.

5. Siklus 2 Pertemuan II

Siklus 2 pembelajaran II merupakan kegiatan pembelajaran yang terakhir pada perencanaan kegiatan penelitian ini. Namun apabila peningkatan kemampuan anak tidak mencapai target keberhasilan indikator yang telah dirumuskan maka penelitian ini akan tetap berlanjut ke siklus 3 bila diperlukan.

a) Perencanaan

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru Taman kanak-kanak Satu Atap SDn No. 179 Bongkong tentang beberapa anak yang kemampuan motorik halusny belum mengalami peningkatan dengan baik.

- 2) Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH)
- 3) Menyiapkan lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan plastisin.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Proses Pelaksanaan Siklus 2 Pembelajaran II

<p>Kegiatan awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Salam, berdoa, dan bernyanyi. b) Apersepsi. c) Berdoa naik kendaraan saat rekreasi d) Berjalan berjinjit sambil membawa beban di kepala. e) Menyanyikan lagu keluarga anak.
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membentuk plastisin b) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin c) Memperkenalkan cara menggunakan plastisin d) Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka
<p>Kegiatan istirahat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Mencuci tangan dan melap tangan. b) Berdo'a sebelum dan sesudah makan. c) Bermain.
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Bekerja sama dengan teman merapikan mainan dalam kelas. b) Tanya jawab tentang kegiatan hari ini. c) Menyanyi, berdoa, dan salam.

Kegiatan Guru pada hari kedua

Pada awal kegiatan, seperti biasanya guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak

untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sebagai pemanasan guru mengajak anak melakukan kegiatan berjalan berjinjit sambil membawa beban di atas kepala, hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak yang akan mempengaruhi kemampuan gerakan halus anak didik.

Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru mengenalkan bahan plastisin yang akan digunakan kemudian guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan bermain plastisin secara perorangan dengan membagikan bahan plastisin kepada setiap anak. Guru kemudian memerintahkan anak didik untuk membuat bentuk peralatan sekolah dengan menggunakan bahan plastisin.

Kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari.

Kegiatan anak

Pada kegiatan awal, seperti biasanya anak melakukan kegiatan baris berbaris di halaman sekolah, setelah itu memasuki ruangan, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Anak didik kemudian bernyanyi untuk menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, anak melakukan kegiatan berjalan sambil membawa beban di atas kepala dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan gerakan halus mereka.

Pada kegiatan inti, anak melakukan kegiatan bermain plastisin dengan membuat bentuk peralatan sekolah atau bangunan-bangunan seperti gedung sekolah sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

Kegiatan akhir, anak didik melakukan diskusi dengan guru mengenai kegiatan belajar hari ini dan rencana belajar esok hari, kemudian anak didik berdoa dan pulang.

c) **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan membentuk plastisin. Adapun observasi terhadap guru dan anak adalah sebagai berikut:

Observasi kegiatan guru

- 1) Menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan. Pada tahapan ini guru telah menyiapkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membentuk plastisin. Oleh karena itu, guru diberi nilai “baik”.
- 2) Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. Pada tahapan ini guru telah memberikan beberapa contoh bangunan atau beberapa bentuk hewan yang dapat dibentuk dengan plastisin. Dengan memberikan contoh-contoh kepada anak memudahkan anak untuk membuat sesuatu dari bahan plastisin. Sehingga tahapan pelaksanaan pembelajaran tidak lagi

tampak kacau seperti pada tahapan pertemuan yang pertama. Pada tahapan ini guru mendapat nilai “baik”

- 3) Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. Pada tahapan ini guru memberikan atau memperkenalkan cara menggunakan plastisin secara berulang-ulang hingga semua anak paham dengan cara penggunaan bahan plastisin, sehingga guru mendapat nilai “baik”.
- 4) Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Pada tahap ini guru mendapat nilai “baik”.

Observasi kegiatan anak didik

Tabel 4.8. Observasi Siklus 2 Pembelajaran II

Deskriptor	Hasil Yang Dicapai		
	●	√	○
Koordinasi mata dan tangan	14	3	0
Otot-otot jari	13	3	1
Otot-otot pergelangan	14	2	1

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 3 item hal-hal yang diamati pada pembelajaran I siklus 1, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Koordinasi mata tangan. Pada indikator ini hanya terdapat 14 orang anak yang memiliki koordinasi mata tangan yang baik, 3 orang anak yang memiliki koordinasi mata tangan yang masih membutuhkan bantuan, dan terdapat 0 orang anak yang belum mampu mengkoordinasikan mata tangan dengan baik.
- 2) Otot-otot jari, dalam hal ini tentang bagaimana kemampuan otot-otot jari anak meremas untuk membentuk plastisin, hasilnya pada kategori

baik terdapat 13 orang anak, pada kategori cukup terdapat 3 orang anak dan 1 orang anak berada pada kategori kurang.

- 3) Otot-otot pergelangan, yaitu tentang bagaimana otot-otot pergelangan anak mampu meremas plastisin dan hasilnya pada kategori baik terdapat 14 orang anak, pada kategori cukup terdapat 3 orang anak dan 1 orang anak berada pada kategori kurang.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran ini yaitu pada pembelajaran II siklus 2 diperoleh lebih dari setengah anak didik telah berada pada kategori baik walaupun masih ada beberapa anak didik yang masih membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan tugas membentuk plastisin atau dalam hal ini kemampuan motorik halusnya belum tercipta dengan baik. Dan ternyata masih ada seorang anak yang sama sekali belum mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dan itu terlihat pada indikator jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang masih sangat kaku. Namun, kegiatan pembelajaran ini masih tergolong berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN No. 179 Bongkong Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Oleh karena hasil tersebut maka penelitian ini dihentikan.

B. PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu dari sekian banyak kemampuan yang harus ditingkatkan dan harus dimiliki oleh setiap anak. Kemampuan motorik halus merupakan bekal utama bagi anak-anak untuk melakukan kegiatan berkomunikasi melalui tulisan. Agar anak siap dan mampu dalam berkomunikasi melalui tulisan maka anak harus memiliki kemampuan motorik halus yang baik sehingga dapat mengkoordinasikan mata-tangan dengan baik. Untuk itu pada tahap ini masih perlu ada bantuan yang diberikan oleh guru atau orang tua kepada anak melalui berbagai latihan terbimbing, salah satunya yaitu dengan menggunakan kegiatan membentuk plastisin. Melalui kegiatan bermain membentuk plastisin, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus mereka karena dalam permainan ini anak membutuhkan gerakan-gerakan otot halus serta koordinasi mata-tangan dalam membentuk plastisin menjadi suatu bangun.

Kegiatan bermain plastisin dalam membuat bentuk yang bermakna dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan plastisin sangat menarik perhatian anak didik disebabkan anak didik dapat membuat dan membentuk plastisin sesuai dengan imajinasi mereka, selain itu kegiatan ini melatih konsentrasi anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Motorik halus adalah gerakan otot kecil, biasanya pada jari-jari tangan, yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliani (2004: 16) adalah : "aspek yang penting dalam perkembangan motorik halus anak ialah kematangan syaraf

atau otot-otot jari tangan anak dan koordinasi mata dan tangan”.Diperlukan alat permainan yang merangsang kelenturan, kekuatan, koordinasi jari, serta koordinasi mata-tangan. Menurut Sujiono (2008: 125) motorik halus adalah gerakan –gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya otot-otot jari tangan dan pergelangan tangan. Dalam aktifitas peningkatan motorik halus anak membutuhkan kekuatan pada otot-otot tangan seperti meremas-remas plastisin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan pada anak dari siklus 1 ke siklus 2. Dapat di ketahui pada siklus 1 masih banyak anak yang belum mampu melakukan kegiatan membentuk plastisin. Dari data tersebut di atas diketahui bahwa semua indikator dalam kegiatan penelitian belum mampu dilakukan oleh semua anak pada siklus 1.Namun pada siklus 2 semua kegiatan dan indikator telah mampu dilakukan oleh hampir semua anak walaupun masih ada beberapa anak yang belum maksimal bahkan ada seorang anak yang belum mampu sama sekali.

Jadi dapat di simpulkan bahwa kegiatan tersebut mengalami peningkatan dan semua indikator dapat tercapai dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN No. 179 Bongkong. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan anak dalam membentuk dengan menggunakan plastisin. Pada siklus 1 tidak semua anak mampu melaksanakan semua jenis kegiatan dengan baik. Masih ada sebagian besar anak pada kategori cukup yang artinya kemampuan mereka belum optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah membuat bentuk segitiga, membuat bentuk lingkaran, membuat bentuk segiempat, menciptakan mobil-mobilan, gedung-gedung atau rumah-rumahan. Dan pada siklus 2 sebagian besar anak sudah mengalami peningkatan kemampuan motorik halus.

B. Saran

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

3. Kepada Guru Taman Kanak-kanak agar dapat memberikan yang besar dan bersungguh-sungguh dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di sekolah.
4. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasaran dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di sekolah, sebab kemampuan motorik halus dapat membantu anak untuk

melakukan kegiatan-kegiatan mereka seperti mengancing baju, mengikat tali sepatu dan lebih penting dapat membantu anak dalam hal menulis. Artinya kemampuan motorik halus membantu anak untuk melanjutkan tahapan perkembangan mereka ke tahap perkembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriani 2008. *Peningkatan kemampuan motorik halus anak Tk melalui pembelajaran melukis dengan jari*. UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Ismail. 2007. *Education games mejadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif*. Yokyakarta: pilar Media
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pokja PAUD. 2005. *Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda*. Online: www.bpplsp-reg-1.go.id/read.php?id=46. Diakses 23 Desember 2014.
- Rosalina. 2008. *Efektivitas permainan konstruktif terhadap peningkatan kreativitas anak*. Surakarta: tidak diterbitkan.
- Rudyanto, Yudha. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Spodek, 1991. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Penerbit Unesa University Press. Surabaya.
- Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.
Universitas Terbuka.

Yuliani. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Kemampuan motorik halus	Koordinasi mata dengan tangan untuk melakukan gerakan rumit	1. Otot-otot pergelangan	1
		2. Otot-otot jari	2
		3. Koordinasi mata dan tangan	3

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI ASPEK GURU

No.	Kegiatan Guru Yang Diamati	Penilaian		
		B	C	K
1	Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin			
2	Guru memperkenalkan cara menggunakan plastisin			
3	Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka			
4	Guru memberikan motivasi kepada anak			

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Rubrik penilaian anak:

1. Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin
 - a. Baik jika guru memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin
 - b. Cukup jika guru memperkenalkan bentuk-bentuk yang dapat dibentuk dengan pastisin namun hanya kepada sebagian anak saja
 - c. Kurang jika guru tidak memperkenalkan bentuk-bentuk yang dapat dibentuk dengan plastisin
2. Guru memperkenalkan cara menggunakan plastisin
 - a. Baik jika guru memperkenalkan cara menggunakan plastisin
 - b. Cukup jika guru memperkenalkan cara menggunakan plastisin namun tidak optimal
 - c. Kurang jika guru tidak memperkenalkan cara menggunakan plastisin
3. Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka
 - a. Baik jika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membentuk plastisin sesuai dengan imajinasi anak
 - b. Cukup jika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membentuk plastisin namun tidak dengan imajinasi anak
 - c. Kurang jika guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk membentuk plastisin sesuai imajinasi anak

4. Guru memberikan motivasi kepada anak
 - a. Baik jika guru memberikan motivasi kepada anak
 - b. Cukup jika hanya sebagian saja anak yang diberikan motivasi
 - c. Kurang jika guru tidak memberikan motivasi kepada anak

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**SIKLUS 1 PERTEMUAN I**

No.	Kegiatan Guru Yang Diamati	Penilaian		
		B	C	K
1	Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin			×
2	Guru memperkenalkan cara menggunakan plastisin			×
3	Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka			×
4	Guru memberikan motivasi kepada anak		×	

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**SIKLUS 1 PERTEMUAN II**

No.	Kegiatan Guru Yang Diamati	Penilaian		
		B	C	K
1	Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin		×	
2	Guru memperkenalkan cara menggunakan plastisin		×	
3	Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka			×
4	Guru memberikan motivasi kepada anak			×

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**SIKLUS 2 PERTEMUAN I**

No.	Kegiatan Guru Yang Diamati	Penilaian		
		B	C	K
1	Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin		×	
2	Guru memperkenalkan cara menggunakan plastisin		×	
3	Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka	×		
4	Guru memberikan motivasi kepada anak	×		

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**SIKLUS 2 PERTEMUAN II**

No.	Kegiatan Guru Yang Diamati	Penilaian		
		B	C	K
1	Guru memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin	×		
2	Guru memperkenalkan cara menggunakan plastisin	×		
3	Memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka	×		
4	Guru memberikan motivasi ke pada anak	×		

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Lampiran 7

Rubrik Penilaian Anak:

1. Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai bentuk-bentuk yang dapat dibuat dari plastisin,
 - a. Baik jika anak-anak memperhatikan penjelasan guru.
 - b. Cukup bila anak-anak memperhatikan penjelasan guru namun belum dapat membentuk plastisin.
 - c. Kurang jika anak-anak tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak dapat membentuk plastisin.
2. Anak-anak mulai menggunakan plastisin,
 - a. Baik jika anak-anak dapat menggunakan plastisin.
 - b. Cukup jika anak-anak dapat menggunakan plastisin namun belum optimal.
 - c. Kurang jika anak-anak belum dapat menggunakan plastisin.
3. Anak-anak mulai berkreasi membentuk berbagai jenis bentuk dengan plastisin,
 - a. Baik jika anak-anak mulai membentuk plastisin sesuai dengan imajinasinya.
 - b. Cukup jika anak-anak bisa membentuk plastisin walaupun belum sesuai.
 - c. Kurang jika anak-anak belum bisa membentuk sesuai dengan imajinasinya.
4. Anak-anak mendapatkan motivasi dari guru,
 - a. Baik jika anak-anak mendengarkan motivasi dari guru.
 - b. Cukup jika hanya sebagian anak-anak yang mendengarkan motivasi dari guru.
 - c. Cukup jika anak-anak tidak memahami motivasi yang diberikan.

Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
SIKLUS II PERTEMUAN I**

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Motorik Halus								
		Koordinasi mata tangan			Otot-otot jari			Otot-otot pergelangan		
		●	√	○	●	√	○	●	√	○
1	LA			×	×			×		
2	RS		×			×			×	
3	RH	×			×			×		
4	HA		×			×			×	
5	HW			×			×	×		
6	LI	×			×			×		
7	RK			×			×			×
8	SA	×			×			×		
9	FA		×			×			×	
10	RI	×			×			×		
11	IS		×			×		×		
12	KH	×			×			×		
13	MU		×			×			×	
14	FA		×			×			×	
15	GU	×			×			×		
16	HA		×			×			×	
17	FR	×			×			×		
Jumlah										

Keterangan:

● = Baik

√ = Cukup

○ = Kurang

Lampiran 8

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
SIKLUS 1 PERTEMUAN II**

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Motorik Halus								
		Koordinasi mata tangan			Otot-otot jari			Otot-otot pergelangan		
		●	√	○	●	√	○	●	√	○
1		×				×		×		
2	Safaruddin		×			×			×	
3	Aulia Ramadani		×			×			×	
4	Alifcha		×			×			×	
5	Fitri	×			×			×		
6	Aqila	×			×			×		
7	Susanto			×			×			×
8	Arif rahman	×			×			×		
9	Aditya		×			×			×	
10	Agussalim		×		×			×		
11	Sariani	×				×			×	
12	Elisaputra	×			×			×		
13	Nul Alfanesa		×			×			×	
14	Umar		×			×			×	
15	Jalil	×			×			×		
16	Fahmi			×			×		×	
17	Nur Afifah		×			×			×	
Jumlah		7	8	2	6	9	2	7	9	1

Keterangan:

● = Baik

√ = Cukup

○ = Kurang

Lampiran 8

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
SIKLUS 2 PERTEMUAN I**

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Motorik Halus								
		Koordinasi mata tangan			Otot-otot jari			Otot-otot pergelangan		
		●	√	○	●	√	○	●	√	○
1	Rahmat	×			×			×		
2	Safaruddin		×			×			×	
3	Aulia Ramadani	×			×			×		
4	Alifcha		×			×			×	
5	Fitri	×			×			×		
6	Aqila	×			×			×		
7	Susanto			×			×			×
8	Arif rahman	×			×			×		
9	Aditya		×			×			×	
10	Agussalim	×			×			×		
11	Sariani	×				×		×		
12	Elisaputra	×			×			×		
13	Nul Alfanesa		×			×			×	
14	Umar		×			×			×	
15	Jalil	×			×			×		
16	Fahmi		×			×			×	
17	Nur Afifah	×			×			×		
Jumlah		10	6	1	9	7	1	10	6	1

Keterangan:

● = Baik

√ = Cukup

○ = Kurang

Lampiran 9

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
SIKLUS 2 PERTEMUAN II**

No	Nama Anak	Indikator Kemampuan Motorik Halus								
		Koordinasi mata tangan			Otot-otot jari			Otot-otot pergelangan		
		●	√	○	●	√	○	●	√	○
1	Rahmat	×			×			×		
2	Safaruddin	×			×			×		
3	Aulia Ramadani	×			×			×		
4	Alifcha		×			×			×	
5	Fitri	×			×			×		
6	Aqila	×			×			×		
7	Susanto		×				×			×
8	Arif rahman	×			×			×		
9	Aditya		×			×			×	
10	Agussalim	×			×			×		
11	Sariani	×			×			×		
12	Elisaputra	×			×			×		
13	Nul Alfanesa	×			×			×		
14	Umar	×			×			×		
15	Jalil	×			×			×		
16	Fahmi	×				×		×		
17	Nur Afifah	×			×			×		
Jumlah		14	3	0	13	3	1	14	2	1

Keterangan:

● = Baik

√ = Cukup

○ = Kurang

DOKUMENTASI

Gambar 1. Memperkenalkan Plastisin



Gambar 2. Membentuk Plastisin



Gambar 3. Membuat plastisin dalam bentuk lingkaran



Gambar 4. Membentuk plastisin dalam bentuk binatang